



**SURVEI SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA
SMA NEGERI DI KABUPATEN BATANG
TAHUN 2009/2010**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi
Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Sains

Oleh

**Miftahul Muttaqin
6250405011**

PERPUSTAKAAN
UNNES

**ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Februari 2010
Pukul : 08.00-10.00
Tempat : FIK UNNES

Ketua

Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.
19600429.198601.1.001

Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. Musyafari Waluyo, M.Kes
NIP. 130523505

Dewan Penguji,

1. Drs. Sutardji, M.S. (Ketua)
19490210.197503.1.001
2. Dr. Soegiyanto Ks. M.S. (Anggota)
NIP. 19540111.198103.1.002
3. Drs. Hadi Setyo Subiyono, M.Kes (Anggota)
NIP. 19551229.198810.1.001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Januari 2010

Miftahul Muttaqin



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Jadikanlah sabar dan shalat menjadi pembantumu untuk mencapai cita-citamu karena sabar dan shalat itu menenangkan jiwa, menetapkan hati, menjadi benteng dari berbuat salah dan selalu mendorong berbuat baik (Al Baqarah 2: 153).

Jangan berhenti berharap atau menyerah dan berputus asa karena sesuatu yang sudah berlalu karena meratapi sesuatu yang tidak bisa kembali adalah kelemahan manusia yang paling buruk (Kahlil Gibran).

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda (H. M. Nurul Yakin) dan Ibunda (Hj. Toyifa Khusni Amaliya) tercinta yang selalu memberikan yang terbaik untukku
2. Adikku tersayang (Agus Septiyanto Wibowo)
3. Seseorang yang selalu memberikanku semangat (Chika)
4. Sahabatku yang selalu memberikan warna-warni hidup (Genk 4T)
5. Teman-teman IKOR '05
6. Almamater FIK UNN NES

SARI

Miftahul Muttaqin. 2009. *Survei Sarana dan Prasarana Olahraga SMA di Kabupaten Batang Tahun 2009/2010*. Skripsi Jurusan Ilmu Keolahragaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Sarana, Prasarana, Olahraga

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keadaan sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki SMA Negeri di Kabupaten Batang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki SMA Negeri di Kabupaten Batang, mengetahui perbandingan keadaan sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki masing-masing SMA Negeri di Kabupaten Batang

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif persentase* dengan lokasi penelitian di Kabupaten Batang terutama di SMA Negeri di Kabupaten Batang. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian sebagai berikut: secara umum sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri se-Kabupaten Batang, rata-rata tergolong cukup untuk mendukung aktivitas olahraga secara ideal.

Kesimpulan yang diperoleh yaitu: Berarti faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi di bidang olahraga di Kabupaten Batang yang sebagian besar atletnya berasal dari tingkatan pelajar bukan disebabkan oleh kepemilikan sarana dan prasarana olahraga, tetapi dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti : 1) Pertumbuhan dan perkembangan anak, 2) Kemampuan guru dalam penyampaian materi pembelajaran, 3) Alokasi waktu yang tersedia, 4) Keterlaksanaan, keluwesan dan pengembangan cabang olahraga yang kurang potensial, 5) Masalah kesehatan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA se-Kabupaten Batang terutama yang belum ada (walaupun keadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada saat ini sudah cukup namun masih ada SMA Negeri yang sarana dan prasarannya masih kurang). (2) Bagi SMA Negeri se-Kabupaten Batang yang keadaan sarana dan prasarana olahraga sudah baik untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana olahraga agar tidak cepat rusak maupun hilang. (3) Bagi guru olahraga diharapkan mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai kurikulum walaupun dengan keadaan sarana dan prasarana yang minim dan dapat memodifikasikan pembelajaran agar anak didiknya tidak bosan atau jenuh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai pada waktunya.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan hormat kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Harry Pramono, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Musyafari Waluyo, M.Kes, Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan pengarahan dan persetujuan tema skripsi ini.
4. Drs. Hadi Setyo Subiyono, M.Kes, dosen pembimbing utama yang telah memberikan petunjuk, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Soegiyanto KS, M.S, dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan petunjuk, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan dorongan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun saat penyusunan skripsi.
7. Seluruh Kepala SMA Negeri se-Kabupaten Batang yang telah dengan sepenuh hati membantu terlaksananya penelitian skripsi ini.

8. Bapak, ibu guru olahraga yang ada di masing-masing SMA Negeri se-Kabupaten Batang yang telah membantu penulis dalam penelitian.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan studi.
10. Sahabatku yang selalu memberikan warna-warni hidup serta teman IKOR angkatan 2005 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi sampai dengan selesai.

Semoga semua bantuan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan terbuka demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 2010

PERPUSTAKAAN
UNNES
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Penegasan Istilah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah	9
2.2 Sarana dan prasarana Olahraga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Jasmani.....	12
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengadaan Sarana dan Prasarana Olahraga.....	13
2.4 Pendidikan Jasmani.....	15
2.5 Karakteristik dan Bahan Pengajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah.	17
2.6 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Populasi Penelitian	21
3.2 Sampel	22
3.3 Variabel Penelitian	22

3.4 Data dan Sumber Data.....	23
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.6 Metode Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.2 Pembahasan	45
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Simpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar SMA Negeri di Kabupaten Batang.....	27
2. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Olahraga di SMA Negeri se-Kabupaten Batang Tahun 2009/2010.....	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Prasarana Aula pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang	31
2. Sarana Matras pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang.....	31
3. Sarana Palang Sejajar pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang	32
4. Sarana Peti Lompat pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang.....	32
5. Prasarana Lapangan Sepak Bola pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang.....	33
6. Sarana Bola Sepak pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang.....	34
7. Prasarana Tiang Gawang pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang .	34
8. Sarana Peluit pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang	34
9. Prasarana Lapangan Bola Voli pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang.....	35
10. Sarana Bola Voli pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang	36
11. Prasarana Tiang Net pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang	37
12. Sarana Net pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang	37
13. Prasarana Lapangan Bola Basket pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang.....	38
14. Sarana Bola Basket pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang.....	39
15. Prasarana Tiang Ring pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang.....	39
16. Prasarana Bak Lompat pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang	40
17. Sarana Balok Start pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang	41
18. Sarana Tongkat Estafet pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang	41
19. Sarana Cakram pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang	42
20. Sarana Peluru pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang	42
21. Sarana Lembing pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang.....	43
22. Sarana Stop Watch pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang	43
23. Sarana Meteran pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang.....	44
24. Sarana Cangkul pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang	44

25. Deskriptif Sarana dan Prasarana Olahraga Di SMA Negeri 1 Batang.	46
26. Deskriptif Sarana dan Prasarana Olahraga Di SMA Negeri 2 Batang.	47
27. Deskriptif Sarana dan Prasarana Olahraga Di SMA Negeri 1 Wonotunggal.....	48
28. Deskriptif Sarana dan Prasarana Olahraga Di SMA Negeri 1 Bandar.	49
29. Deskriptif Sarana dan Prasarana Olahraga Di SMA Negeri 1 Subah ..	49
30. Deskriptif Sarana dan Prasarana Olahraga Di SMA Negeri 1 Bawang	50
31. Deskriptif Sarana dan Prasarana Olahraga Di SMA Negeri 1 Gringsing	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar SMA Negeri di Kabupaten Batang.....	57
2. Angket Survei Sarana dan Prasarana Olahraga SMA Negeri di Kabupaten Batang.....	58
3. Data Sarana dan Prasarana Olahraga Di SMA Negeri di Kabupaten Batang.....	59
4. Deskriptif Sarana dan Prasarana Olahraga di Tiap-Tiap SMA Negeri di Kabupaten Batang.....	60
5. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tentang Penetapan Dosen Pembimbing.....	61
6. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.....	62
7. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari DISDIKPORA Kabupaten Batang.....	63
8. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Batang.....	64
9. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Batang.....	65
10. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Wonotunggal.....	66
11. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Bandar.....	67
12. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Subah.....	68
13. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Bawang.....	69
14. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Gringsing.....	70
15. Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri di Kabupaten Batang.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah berfungsi membina siswa untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung cukup panjang dan diorganisasikan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah menurut pola-pola tertentu yang dianggap baik. (Adang Suherman dan Agus Mahendra, 2001 : 8).

Sekolah merupakan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatannya direncanakan dan diatur dalam kurikulum dan untuk mengantisipasi kemajuan zaman, kurikulum selalu diadakan perubahan, diperbaiki dan disempurnakan agar apa yang diberikan oleh sekolah terhadap anak didiknya dapat menghadapi tantangan hidup dimasa sekarang dan masa depan, sehingga sekolah merupakan tempat untuk belajar agar tujuan dan cita-citanya dapat tercapai.

Olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang digemari oleh sebagian besar masyarakat, bukan hanya di Indonesia tetapi hingga penjuru dunia baik di kalangan muda maupun dewasa. Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Pemerintah telah

mencanangkan tekad, yaitu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat menggemari olahraga dan dapat menciptakan tenaga pembangun yang tangguh.

Olahraga mempunyai karakter permainan. Tidak dapat dikatakan bahwa olahraga itu sama dengan permainan. Permainan lebih luas dari olahraga. Olahraga dapat dikatakan sebagai bentuk tersendiri dari permainan .

Dalam Declaration on Sport yang dikeluarkan UNESCO, dikemukakan bahwa “Olahraga adalah setiap aktivitas fisik berupa permainan dan dilakukan dalam bentuk pertandingan, baik melawan unsur-unsur alam, orang lain maupun diri sendiri”(Ateng Abdulkadir, 1992:9)

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Pendidikan jasmani menurut Soepartono (2000:1) merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut Depdiknas (2004:6) adalah :

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Mengembangkan sikap sportif, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktifitas jasmani.

- 4) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga.
- 5) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 6) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 7) Mampu mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Pembinaan dan pembibitan atlet merupakan permasalahan penting yang harus mendapat perhatian. Dalam GBHN 1993 secara tegas telah dikemukakan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia diarahkan pada peningkatan jasmani, mental dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Selanjutnya dikatakan pula bahwa dalam upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemanduan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas olahraga baik tingkat pusat maupun daerah (GBHN, 1993:95-96).

Perlunya pembinaan olahraga menjamin keberhasilan suatu negara dalam membawa prestasi dan nama harum bangsa. Pembinaan olahraga haruslah terjalin dalam suatu sistem yang saling terkait seperti mata rantai yang tak terputus dari

yang paling dasar hingga pembinaan yang tertinggi. Potensi yang ada terus menerus dapat dibina, dipelihara dan dikembangkan dari waktu ke waktu sehingga tidak tertutup kemungkinan potensi tersebut menjadi pribadi-pribadi yang tangguh dan handal. Pribadi yang mempunyai prestasi yang dapat mengangkat nama baik bangsa.

Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru dan sarana dan prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat.

Kultur Indonesia terdiri dari pulau-pulau yang susah dijangkau, maka keberadaan infrastruktur sangat penting bagi semua bidang tak terkecuali olahraga. Salah satu infrastruktur yang penting adalah sekolah-sekolah, sekolah tersebut dapat dijadikan sebagai basis pembinaan olahraga dengan membuat suatu kurikulum terpadu yang bisa memberikan ruang bagi para siswa yang berbakat untuk mengembangkan bakatnya, sekaligus sekolah sebagai sarana yang tepat dalam belajar. Sistem ini sangat cocok untuk diterapkan di wilayah-wilayah yang terpencil dan belum berkembang karena terbatasnya infrastruktur.

Menurut Nasution dalam Awaludin Muaziz (1994:5), Kondisi sebagian besar sekolah di Indonesia tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak. Menghadapi hal itu hendaknya guru mata pelajaran harus dapat mengembangkan pembelajaran dengan modifikasi cara belajar yang sesuai dengan keadaan sekolah. Pendidikan di sekolah adalah suatu interaksi antara pendidik dan terdidik

menguasai tujuan-tujuan pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diharapkan tentunya diperlukan suatu metode dan alat yang dianggap sesuai. Untuk itu diperlukan landasan yang kokoh untuk memberi arah yang jelas dalam pendidikan. Maka disusunlah kurikulum di sekolah yang mempunyai tujuan yang jelas dengan bahan-bahan yang disusun secara sistematis dan cermat.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Abror Hisyam (1991:2), faktor yang mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana yaitu :

- 1) Pertambahan jumlah penduduk
- 2) Makin meluasnya daerah kota-kota
- 3) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti dan pentingnya olahraga
- 4) Mobilitas transportasi meningkat
- 5) Berkurangnya lapangan terbuka
- 6) Meningkatnya mekanisme dalam industri
- 7) Arus perpindahan penduduk dari desa ke kota
- 8) Meningkatnya taraf hidup sosial, ekonomi dan budaya.

Sesuai dengan hal diatas di sekolah-sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran selengkap mungkin. Karena sungguh ideal apabila setiap sekolah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Tetapi dengan kenyataan yang ada sekarang cukup menyedihkan, karena banyak lapangan yang sudah begitu efektif digunakan untuk aktivitas-aktivitas olahraga di sekolah, diubah fungsinya menjadi tempat untuk membangun gedung-gedung atau bangunan lain. Akibatnya prasarana olahraga disekolah semakin sempit.

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi. Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana olahraga yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani dapat berjalan ssesuai yang ada.

Di Kabupaten Batang hampir dari tahun ke tahun prestasi olahraga menurun pada semua cabang olahraga yang dipertandingkan sedangkan hampir semua atlet dari beberapa cabang olahraga berasal dari pelajar sedangkan dari seluruh SMA Negeri di Kabupaten Batang masih terdapat beberapa SMA Negeri yang sarana dan prasarana olahraganya masih kurang. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari kebenaran dari apa yang peneliti amati yang ada di lapangan sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri di Kabupaten Batang.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berhubungan dengan sarana dan prasarana olahraga pada SMA Negeri se-Kabupaten Batang untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswa.

1.2 Permasalahan

Yang menjadi permasalahan adalah untuk mengetahui keadaan (ada atau tidak) sarana dan prasarana olahraga pada SMA Negeri di Kabupaten Batang tahun 2009/2010.

Sesuai dengan latar belakang masalah dan kenyataan yang ada di lapangan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Bagaimana keadaan (ada atau tidak) sarana dan prasarana Olahraga pada SMA Negeri di Kabupaten Batang tahun 2009/2010 ?

1.2.2 Seberapa besar perbandingan keadaan sarana dan prasarana Olahraga yang dimiliki masing-masing SMA Negeri di Kabupaten Batang tahun 2009/2010 ?

1.3 Penegasan Istilah

Untuk menghindari dan menghilangkan salah tafsir atau pengertian yang berbeda maupun penyimpangan-penyimpangan yang dapat berakibat kaburnya permasalahan dalam penelitian ini, penegasan ini digunakan untuk lebih menegaskan masalah yang akan diteliti.

1.3.1 Survei

Teknik riset yang bertugas mengadakan penelitian, penyidikan, peninjauan, sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud survei adalah mengetahui secara langsung keadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA Negeri di Kabupaten Batang.

1.3.2 Sarana

Sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga (Soepartono, 2006:6). Yang dimaksud sarana dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam aktivitas olahraga yang sifatnya tidak permanen, misalnya bola, peluru, cakram, dan lain-lain..

1.3.3 Prasarana

Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah sulit dipindahkan (Soepartono, 2000:6). Dalam penelitian ini yang dimaksud prasarana, misalnya lapangan bola, lapangan basket, ring dan lain-lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Untuk mengetahui kecukupan sarana dan prasarana olahraga terkait dengan kebutuhan pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Batang tahun 2009/2010.
- 1.4.2 Mengetahui perbandingan keadaan sarana dan prasarana Olahraga antara masing-masing SMA Negeri di Kabupaten Batang tahun 2009/2010.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan hasil penelitian.
- 1.5.2 Bagi sekolah dan guru olahraga, dapat dijadikan bahan masukan tentang gambaran sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
- 1.5.3 Bagi penulis, penelitian ini untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang sarana dan prasarana olahraga di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah

Tujuan sarana dan prasarana diadakan adalah untuk memberikan kemudahan tercapainya tujuan dan memungkinkan melaksanakan suatu program dan kegiatan. Minimnya sarana dan prasarana olahraga yang tidak merata serta tidak sesuai dengan kondisi murid menuntut guru olahraga lebih kreatif. Guru harus bisa memodifikasi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga seadanya yang disediakan oleh sekolah.

2.1.1 Sarana Olahraga

Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga.

Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

2.2.1.1 Peralatan/ aparatur

Sesuatu yang digunakan untuk olahraga, contoh : palang tunggang, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.

2.2.1.2 Perlengkapan/ device

Sesuatu yang melengkapi kebutuhan sarana, contoh : net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain (Soepartono, 2000:5). Merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan sarana. Sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Akan tetapi apabila

cabang olahraga tersebut dipakai di sekolah, maka sarana yang digunakan dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa (Soepartono, 2000:43).

Sarana yang dibicarakan disini adalah sarana sederhana untuk pelaksanaan olahraga disekolah. Seringkali disekolah terdapat alat-alat sederhana yang tidak pernah keluar dari gudang karena guru tidak bisa memanfaatkan, misalnya bola plastik, bola kasti, bola tenis bekas dan lain-lain.

Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga. Pengelolaan fasilitas olahraga merupakan pembinaan prasarana olahraga yang meliputi pengaturan, penyiapan, penggunaan, pemeliharaan secara tepat dan berhasil guna. Sedangkan pemeliharaan fasilitas olahraga adalah segala usaha, tindakan, kegiatan yang terorganisir dengan baik dengan tujuan untuk menjaga, mempertahankan dan mengatur agar berbagai fasilitas olahraga beserta perlengkapannya tetap berfungsi secara optimal dan efisien sebagaimana diharapkan.

Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga telah diakui memiliki nilai-nilai yang positif. Jika kebutuhan fasilitas olahraga terbuka ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus kearah yang negatif (*cross-boy*, obat-obatan terlarang dan lain-lain) (Soepartono, 2000:9-10).

2.1.2 Prasarana Olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha (atau pembangunan). Prasarana didefinisikan

sebagai sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat susah dipindahkan (Soepartono, 2000:5).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan bola basket, gedung olahraga, stadion sepak bola, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana yang berfungsi serbaguna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana bola voli, bulu tangkis dan lain-lain. Stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari, seringkali stadion atletik dipakai sebagai prasarana pertandingan sepak bola.

Semua yang disebutkan diatas adalah contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar. Tetapi olahraga disekolah seringkali dilakukan dihalaman sekolah atau di sekitar taman. Karena kondisi-kondisi sekolah saat sekarang ini hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga khusus. Jadi pengertian prasarana sebenarnya bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan arena kegiatan olahraga saja, tetapi segala sesuatu diluar arena yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga disebut Prasarana. Tetapi semua prasarana yang meliputi lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga adalah fasilitas (Soepartono, 2000:43).

Sebagian besar sekolah, terutama di kota-kota besar, hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana lapangan untuk melaksanakan olahraga, banyak materi pendidikan tidak bisa dilaksanakan karena tidak adanya prasarana olahraga. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat disediakan oleh

sebagian besar sekolah dikarenakan oleh semakin berkembangnya kota sehingga prasarana yang berupa lapangan yang biasa digunakan untuk aktivitas olahraga semakin sempit bahkan hilang karena keterbatasan lahan untuk pembangunan sekolah. Sedangkan lapangan-lapangan olahraga yang dibangun pemerintah jaraknya jauh dari sekolah sehingga sulit atau membutuhkan biaya yang mahal serta memakan banyak waktu.

2.2 Sarana dan Prasarana Olahraga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa tersediannya sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran keterampilan olahraga yang sering menjadi masalah adalah keberadaan dan kememadainnya jenis dan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia.

Idealnya memang hal itu harus lengkap untuk menunjang program yang akan dilaksanakan. Untuk pengajaran keterampilan renang misalnya, dapat dilaksanakan secara nyata manakala ada kolam renang yang berfungsi. Tanpa kolam renang tidak usah bermimpi mengajar berenang kepada anak didik sampai mereka bisa berenang.

Tetapi kenyataan yang dihadapi pada umumnya keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah atau di sekitar sekolah masih perlu mendapat perhatian khusus.

Namun demikian, hal ini tidak berarti bahwa jika sarana dan prasarana penunjang yang ideal sama sekali tidak ada atau hanya tersedia sebagian saja lalu proses pembelajaran tidak dilaksanakan. Untuk itu kreatifitas guru sangatlah diperlukan dengan mencoba mengkreasikan dan memodifikasi sumber-sumber yang ada serta mudah didapat di lingkungan sekolah itu.

Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai agar pelaksanaan pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengadaan Sarana dan Prasarana Olahraga

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana olahraga disekolah :

1) Keadaan ekonomi sekolah (RAPBS)

Keadaan sekolah yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan oleh sekolah sementara itu mata pelajaran lain selain olahraga juga membutuhkan untuk proses belajar mengajar misalnya pengadaan buku pelajaran dan dana untuk perbaikan/renovasi gedung.

2) Kurangnya sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat dan tidak optimal.

3) Jumlah siswa

Jumlah siswa yang terlalu banyak tidak sebanding dengan sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar berjalan lambat (Soepartono.2000:10).

Sementara ini perencanaan prasarana olahraga sekolah diperoleh dari beberapa negara maju sebagai pertandingan.

Berikut perencanaan prasarana olahraga di beberapa negara:

1) **Di Perancis** dikemukakan oleh Soepartono (2000:13).

Untuk prasarana olahraga sekolah umum diperlukan kriteria sebagai berikut:

- (1) Lapangan olahraga luas kotor (bruto) 20m^2 / siswa.
- (2) Gedung olahraga (luas efektif) $0,6\text{m}^2$ / siswa
- (3) Kolam renang tertutup, (luas air) $0,15\text{ m}^2$ / siswa

Untuk prasarana olahraga perguruan tinggi dikemukakan sebagai berikut:

- (1) Lapangan olahraga luas kotor (bruto) 21m^2 / mahasiswa.
- (2) Gedung olah raga (luas efektif) $0,5\text{ m}^2$ / mahasiswa.
- (3) Kolam renang tertutup, (luas air) $0,6\text{ m}^2$ / mahasiswa.

2) **Di Indonesia** dikemukakan oleh Soepartono (2000:13).

Sedangkan di Indonesia untuk prasarana olahraga disekolah memerlukan kriteria tersendiri, yaitu:

Untuk tingkat SD, SLTP dan SMU dengan 6-10 kelas dan jumlah murid 150-250 murid, diperlukan area seluas 8 m^2 / siswa untuk prasarana ditambah

1.500 m² untuk prasarana olahraga. Disini sudah ada bangsal tertutup dan bangsal terbuka. Untuk tingkat SD,SLTP dan SMU dengan 18 kelas dan jumlah murid 450-500 murid, diperlukan area untuk prasarana sekolah 8 m² / siswa ditambah 2000 m² untuk prasarana olahraga.

Dengan *standard* prasarana olahraga di sekolah, ternyata digunakan standard per-murid. Jika jumlah murid sedikit maka lapangan olahraga yang diperlukan relatif kecil dibanding dengan sekolah yang jumlah muridnya lebih banyak (Soepartono, 2000:3).

2.4 Pendidikan Jasmani

Menurut Nadisah (1992:15) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Pendidikan jasmani menurut Soepartono (2000:1) merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan.

Menurut uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaanya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosi dan social. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
 - 2) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas ajar dalam pendidikan jasmani.
 - 3) Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
 - 4) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga.
 - 5) Mengembangkan keterampilan untuk melindungi keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain.
 - 6) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
 - 7) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif
- (Departemen Pendidikan Nasional 2001: 8).

Jadi kurikulum sangat erat kaitannya dengan keberadaan sarana dan prasarana, tanpa sarana dan prasarana yang menunjang kurikulum tidak akan berjalan dengan baik.

2.5 Karakteristik dan Bahan Pengajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah

2.5.1 Karakteristik Pendidikan Jasmani

Karakteristik pendidikan jasmani yang perlu diajarkan di SMA (Depdiknas, 2003 : 51) adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA, yang mempelajari dan mengkaji gerak manusia secara indiscipliner. Gerak manusia aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik, mengembangkan sikap dan perilaku agar terbentuk gaya hidup yang aktif. Aktivitas jasmani yang dilakukan berupa aktivitas bermain, permainan dan olahraga.
- 2) Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan indiscipliner, karena melibatkan berbagai ilmu seperti anatomi, fisiologi, psikologi. Pendukung utama pendidikan jasmani adalah ilmu keolahragaan yang mencakup filsafat olahraga, sejarah olahraga, sosiologi olahraga, fisiologi olahraga dan biomekanika olahraga.
- 3) Materi pendidikan jasmani merupakan kajian terhadap gerak manusia yang dikemas dalam muatan yang esensial, faktual dan aktual. Materi ini disampaikan dalam rangka memberikan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh kembang secara proporsional, rasional, psikomotor, kognitif, dan afektif. Agar

pencapaian tujuan tersebut, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus menyenangkan, mengembirakan dan mencerdaskan siswa.

2.5.2 Bahan Pengajaran Pendidikan Jasmani

Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Jasmani ini disusun berdasarkan masukan dari para ahli dalam bidangnya termasuk juga pemikiran dari para guru tingkat SMA. Dalam penyusunan ini memperhatikan pula faktor-faktor pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan guru, keterbatasan sarana dan prasarana alokasi waktu yang tersedia, keterlaksanaan, keluwesan, pengembangan cabang olahraga yang potensial dan masalah-masalah kesehatan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.

Berikut ini adalah beberapa cabang olahraga pokok yang sesuai dengan kurikulum (Depdiknas 2004 : 4) :

- 1) Permainan dan olahraga terdiri dari ; Olahraga tradisional, atletik, softball, baseball, bola tangan, sepak bola, bola basket, tenis meja, tenis bola lapangan, bulu tangkis, bela diri, dan aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan : komponen kebugaran jasmani, dan aktivitas lainnya.
- 3) Aktifitas senam terdiri dari : senam lantai, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat dan aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik : Senam Kesegaran Jasmani (SKJ), senam aerobik, dan aktivitas lainnya.
- 5) Akuatik terdiri dari ; keselamatan di air, keterampilan atau ketangkasan di air, renang dan aktivitas lainnya.

- 6) Pendidikan Luar Sekolah terdiri dari : berkemah, menjelajah, mendaki gunung dan aktivitas lainnya.

Dari uraian diatas kurikulum merupakan seperangkat rencana pengajaran yang digumakam sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang mempunyai tujuan yang jelas di bawah pengawasan pihak sekolah dan disusun secara cermat dan sisitematis.

2.6 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

2.6.1 Proses Pembelajaran Pendidikan jasmani

Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentunya menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses belajar dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mentaol, fisik maupun sosialnya.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosialnya dalam proses pembelajaran, dan menunjukkan kegairahan belajar, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%), lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika mesukan merata, menghasilkan output yang banyak

dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

2.6.2 Tugas Peranan dan Tanggung Jawab Guru

Untuk menjalankan tugas peranan dan tanggung jawab guru sebagai suatu profesi kependidikan menjadi amat berat dan luas, maka bagi seorang guru penguasaan terhadap seperangkat kompetensi profesional kependidikan menjadi mutlak diperlukan.

Agar guru dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik diperlukan seperangkat kemampuan yang harus dikuasainya. Seperangkat kemampuan itu antara lain, kemampuan profesional yang disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi adalah usaha untuk menggambarkan apa yang diharapkan, dikehendaki, didambakan, diantisipasi, dilatih dan sebagainya (Sutomo, 1998: 2).

Adapun tugas, peran dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut :

- 1) Planner (perencana) dalam mempersiapkan suatu proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Organizer (pelaksana) kegiatan belajar mengajar dengan jalan menciptakan situasi, memimpin, mengelola, merancang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana.
- 3) Evaluator (penilai) suatu proses dan hasil kegiatan belajar mengajar.
- 4) Teacher, Counselor (pembimbing) peserta didik dalam membantu mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar, melakukan diagnosis tentang jenis sifat dan faktor penyebab kesulitan belajar (Rusli Ibrahim, 2003:3).

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Dalam usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ilmiah merupakan penyelidikan sistematis, terkontrol, empiris dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori-teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu.

Metode penelitian juga sering disebut sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998:115). Populasi dapat diartikan sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama (Sutrisno Hadi, 2004:77).

Dari pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti

dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga pada SMA Negeri di Kabupaten Batang. Jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kabupaten Batang sebanyak 7 SMA.

3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) dikatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki SMA Negeri di Kabupaten Batang.

Dari penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* atau keseluruhan populasi yang diteliti yaitu sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki SMA Negeri di Kabupaten Batang Sebanyak 7 SMA Negeri.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:99) variabel adalah objek penelitian yang dijadikan titik pusat perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, sebagaimana yang telah dikutip oleh Suharsimi Arikunto (1998: 97) variabel didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu sarana dan prasarana olahraga pada SMA Negeri di Kabupaten Batang tahun 2009/2010.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Menurut SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 dalam Suharsimi Arikunto (2006:118) disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang dimaksudkan disini adalah semua fakta yang ada terkait sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri di Kabupaten Batang.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini berupa :

3.4.2.1 Person

yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Peneliti menggunakan angket dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara lisan atau tertulis, yang terlibat dan terkait dengan sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri di Kabupaten Batang.

3.4.2.2 Place

yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi. Dalam penelitian ini diantaranya: (1) Diam, misalnya kelengkapan alat, lapangan, GOR, dan lain-lain. (2) Bergerak, misalnya aktivitas olahraga dan lain-lain.

3.4.2.3 Paper

yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data *paper* cocok untuk penggunaan metode dokumentasi, yang dalam penelitian ini berupa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri di Kabupaten Batang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Faktor penting dalam penelitian yang berhubungan dengan data adalah metode pengumpulan data. Data yang diperoleh nantinya dianalisis untuk disimpulkan. Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu, data yang diukur secara langsung dan data yang diukur secara tidak langsung.

Jenis data yang diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedangkan data yang diukur secara tidak langsung disebut data kualitatif (Sutrisno Hadi, 2000:127). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif.

Setelah mengetahui data kualitatif yang diperlukan selanjutnya penelitian menentukan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sesuai maka penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:231), Observasi adalah pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk meneliti secara langsung mendatangi obyek yang akan

diteliti yaitu sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Batang.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai alat bukti yang resmi (Suharsimi Arikunto, 1996:131)

Dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data melalui informasi secara tertulis seperti data sarana dan prasarana serta yang berhubungan dengan SMA Negeri di Kabupaten Batang yang menjadi obyek penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung obyek penelitian. Penelitian kuantitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori, tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya terdapat dua bentuk analisis data berdasarkan jenis data, yaitu data kualitatif digunakan pada analisa non statistik dan data kuantitatif digunakan pada analisis statistik (Suharsimi Arikunto, 1998:245).

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek atau sub variabel.
- (2) Merekap nilai
- (3) Menghitung rata-rata
- (4) Menghitung persentase dengan rumus:

$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: n = Jumlah sarana dan prasarana

N = Standard sarana dan prasarana

(Ali Muhamad, 1993 : 184)

Misal :

Sebuah sekolah jumlah bola 8 buah maka prosentasenya 100%. Jika sekolah tersebut memiliki jumlah kelas yang paralel maka jumlah bola yang ideal adalah 16 bola.

Menentukan kategori dengan klasifikasi sebagai berikut:

Prosentase 0% sampai dengan 33% = kategori kurang

Prosentase 34% sampai dengan 67% = kategori cukup

Prosentase 68% sampai dengan 100% = kategori baik / ideal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1.
Daftar SMA Negeri di Kabupaten Batang

No.	Kode	Nama Sekolah
1	S-1	SMA N 1 Batang
2	S-2	SMA N 2 Batang
3	S-3	SMA N 1 Wonotunggal
4	S-4	SMA N 1 Bandar
5	S-5	SMA N 1 Subah
6	S-6	SMA N 1 Bawang
7	S-7	SMA N 1 Gringsing

Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana dan prasarana olahraga pada SMA Negeri se-Kabupaten Batang tahun 2009/2010 diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 2.
Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Olahraga pada SMA Negeri se-Kabupaten Batang Tahun 2009/2010.

No.	Sarana dan prasarana	Kode Sekolah						
		S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	S-6	S-7
A	Cabang olahraga senam	Jumlah						
1	Aula	0	0	0	0	1	0	0
2	Matras	4	3	0	2	2	2	1
3	Palang sejajar	0	0	0	2	0	2	0
4	Peti lompat	0	0	0	1	1	0	0

No.	Sarana dan prasarana	Kode Sekolah						
		S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	S-6	S-7
B	Cabang olahraga sepak bola	Jumlah						
1	Lapangan	0	0	0	1	1	1	1
2	Bola	6	4	2	8	6	5	1
3	Tiang gawang	0	0	0	2	2	2	1
4	Peluit	4	6	1	4	6	8	1
C	cabang olahraga bola voli							
1	Lapangan	1	1	1	2	2	1	2
2	Bola	8	8	4	12	10	5	8
3	Tiang net	2	2	2	2	2	2	4
4	Net	2	2	1	4	2	2	2
D	cabang olahraga bola basket							
1	Lapangan	1	1	1	1	1	1	1
2	Bola	8	8	2	8	10	5	5
3	Tiang ring	2	2	2	2	4	2	2
E	cabang olahraga atletik							
1	Bak lompat jauh	1	1	0	1	1	1	1
2	balok start	0	2	0	4	4	0	0
3	tongkat estafet	10	8	0	10	8	0	0
4	Cakram	0	6	3	20	1	5	2
5	Peluru	0	4	5	18	12	7	3
6	Lembing	10	6	5	24	14	4	10
7	Stopwatch	3	2	1	3	4	0	2
8	Meteran	2	2	1	2	3	1	1
9	Cangkul	2	2	2	4	2	2	1

Sumber : Data Penelitian 2009

Dikarenakan standar yang ideal sarana dan prasarana olahraga disekolah khususnya di SMA mengacu pada jumlah siswa, maka peneliti membuat standar dan kategori sendiri dengan dasar pemikiran bahwa SMA dengan murid 450-500 murid yang satu kelas rata-rata mempunyai 40 siswa. Dari 40 siswa tersebut dibagi dalam 8 kelompok masing-masing terdiri dari 5 siswa, dan masing-masing kelompok diberi 1 bola, sehingga jumlah bola voli yang ideal atau layak untuk pembelajaran bola voli adalah 8 buah untuk satu kelas. Untuk menentukan

kategori baik atau layak, cukup atau kurang dari jumlah bola yang dimiliki salah satu SMA perlu dihitung persentasenya dengan cara:

1) Menghitung jumlah bola voli yang dimiliki, dibagi dengan jumlah ideal dikalikan 100%, misalnya :

SMA Negeri 1 Subah memiliki 9 bola , maka persentasenya 100%. Jika sekolah tersebut mempunyai dua kelas yang paralel maka jumlah bola voli yang kategori dan kriteria ideal ialah 16 buah

2) Untuk menentukan kategori diklasifikasikan sebagai berikut :

Persentase 0% sampai dengan 33% = kurang

Persentase 34% sampai dengan 67% = cukup

Persentase 68% sampai dengan 100% lebih = baik atau ideal

(Muhamad Ali, 1993 : 184)

Berdasarkan pengamatan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di 7 SMA Negeri di Kabupaten Batang, maka peneliti menetapkan standar kategori untuk cabang olahraga sebagai berikut:

1) Senam

Kategori yang ideal untuk cabang olahraga senam adalah aula 1, matras 8 buah, palang sejajar 2 buah, dan peti lompat 4 buah.

2) Sepak bola

Kategori yang ideal untuk lapangan sepak bola 1, bola sepak 8 buah, tiang gawang 2 buah dan peluit 2 buah.

3) Bola voli

Kategori yang ideal untuk lapangan voli 2, bola voli 8 buah, tiang net 2 buah dan net 2 buah.

4) Bola basket

Kategori yang ideal untuk lapangan basket 2, bola basket 8 buah, tiang ring 4 buah dan peluit 4 buah.

5) Atletik

Kategori yang ideal untuk olahraga atletik, yaitu tongkat estafet 8 buah, bak lompat jauh 2 buah, stopwatch 2 buah, lembing 16 buah, cakram 16 buah, peluru 16 buah, meteran 2 buah, cangkul 2 buah, dan balok start 8 buah.

Berdasarkan hasil observasi dan penghitungan jumlah sarana dan prasarana olahraga dari masing-masing cabang olahraga yang ada pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang, ditemukan kategori sarana dan prasarana olahraga sebagai berikut:

4.1.1 Senam

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga senam pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang diperoleh hasil seperti pada diagram batang berikut ini:

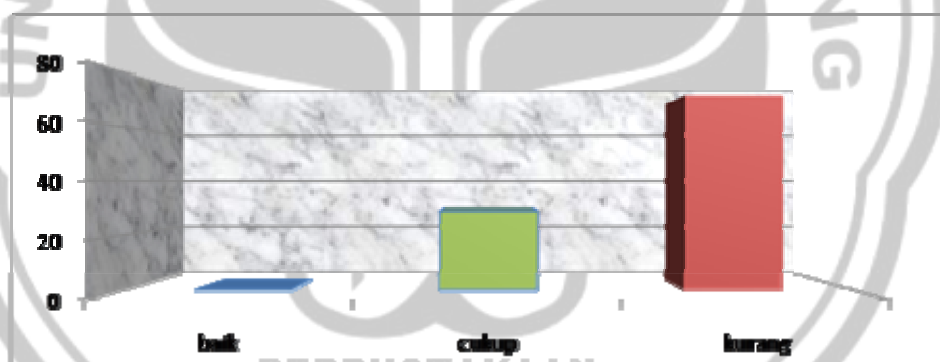


Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 1.

Ketersediaan Prasarana Aula pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa ketersediaan prasarana cabang olahraga senam berupa aula, terdapat 14,29% sekolah yang tergolong baik dan 85,71% sekolah yang tergolong kurang. Berarti untuk sarana berupa aula rata-rata kurang.

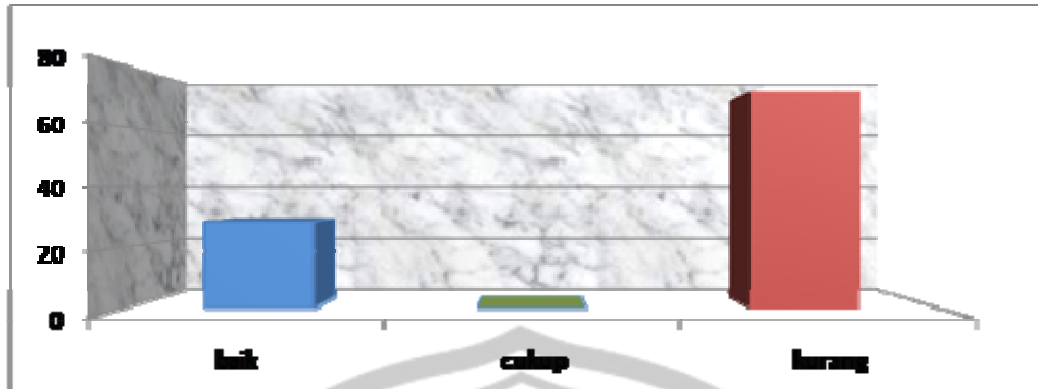


Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 2.

Ketersediaan Sarana Matras pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 2 menunjukkan ketersediaan sarana cabang olahraga senam berupa matras, terdapat 28,57% sekolah yang tergolong cukup dan 71,43% sekolah yang tergolong kurang. Berarti untuk sarana berupa matras rata-rata kurang.



Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 3.

Ketersediaan Sarana Palang Sejajar pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 3 menunjukkan ketersediaan sarana cabang olahraga senam berupa palang sejajar, terdapat 28,57% sekolah yang tergolong cukup dan 71,43% sekolah yang tergolong kurang. Berarti untuk sarana berupa palang sejajar rata-rata kurang.



Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 4.

Ketersediaan Sarana Peti Lompat pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 4 menunjukkan ketersediaan sarana cabang olahraga senam berupa peti lompat, tidak ada sekolah yang tergolong baik, 28,57% sekolah yang

tergolong cukup dan 71,43% sekolah yang tergolong kurang. Berarti untuk sarana berupa peti lompat rata-rata kurang.

4.1.2 Sepak bola

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sepak bola pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang diperoleh hasil seperti pada diagram batang berikut ini:

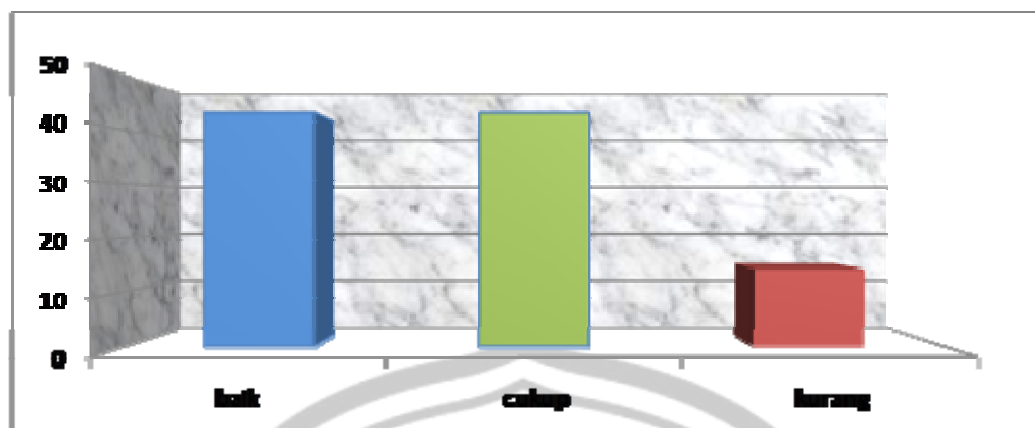


Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 5.
Ketersediaan Prasarana Lapangan Sepak Bola pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Berdasarkan Gambar 5 diketahui bahwa ketersediaan prasarana cabang olahraga sepak bola berupa lapangan, terdapat 57,14% sekolah yang tergolong baik, dan 42,86% yang tergolong kurang dan tidak ada yang tergolong cukup.

Ditinjau dari tiap-tiap jenis sarana dan prasarana olahraga sepak bola diperoleh hasil seperti disajikan pada gambar-gambar berikut ini:



Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 6.

Ketersediaan Sarana Bola Sepak pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 6 menunjukkan ketersediaan sarana cabang olahraga sepak bola berupa bola sepak, terdapat 42,86% sekolah tergolong baik, 42,86% tergolong cukup dan 14,29% sekolah tergolong kurang.

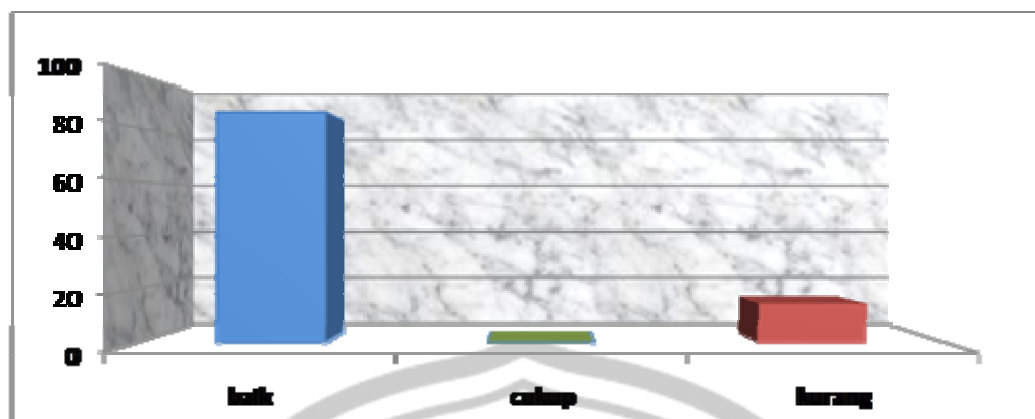


Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 7.

Ketersediaan Prasarana Tiang Gawang pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 7 menunjukkan ketersediaan prasarana cabang olahraga sepak bola berupa tiang gawang, terdapat 57,14% sekolah yang tergolong baik, 42,86% tergolong kurang dan tidak ada yang tergolong cukup



Sumber : Data Penelitian 2009

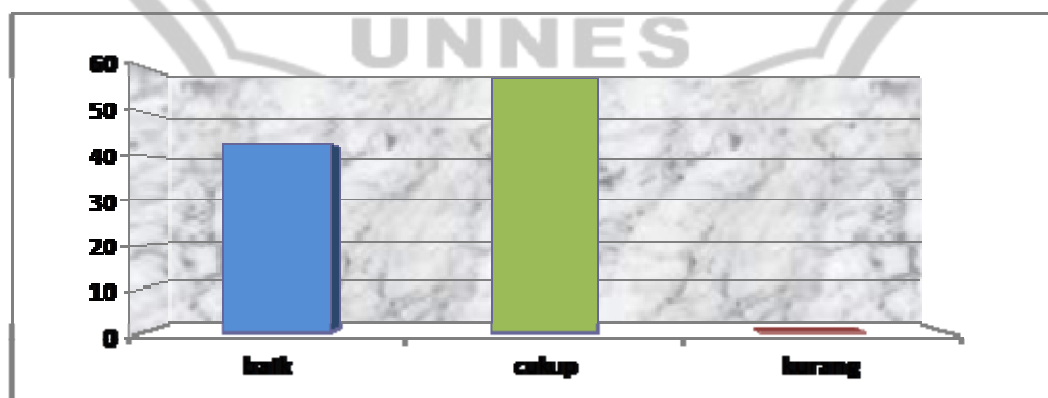
Gambar 8.

Ketersediaan Sarana Peluit pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 8 menunjukkan ketersediaan sarana cabang olahraga sepak bola berupa peluit, terdapat 85,71% sekolah yang tergolong baik, 14,29% tergolong kurang dan tidak ada yang tergolong cukup. Berarti untuk sarana berupa peluit rata-rata cukup baik.

4.1.3 Bola Voli

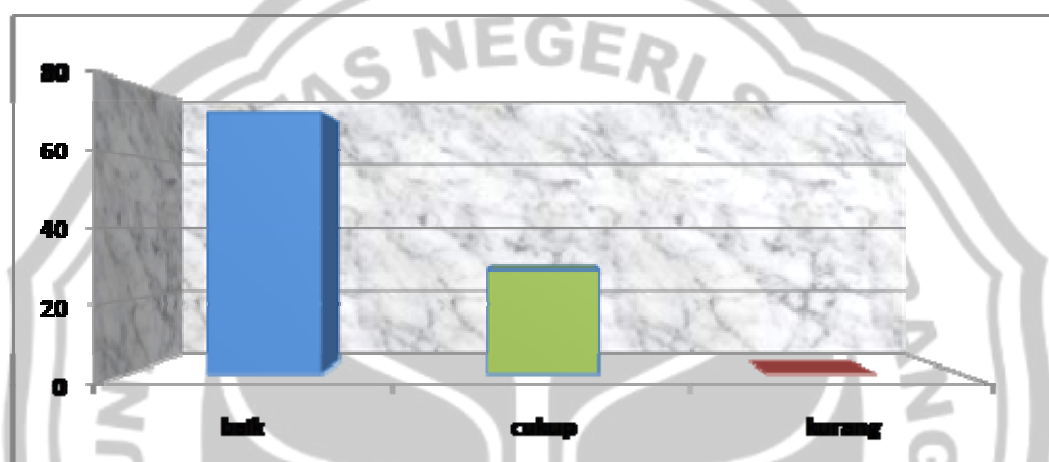
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bola voli pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang diperoleh hasil seperti pada diagram batang berikut ini:



Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 9.
Ketersediaan Prasarana Lapangan Bola Voli pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

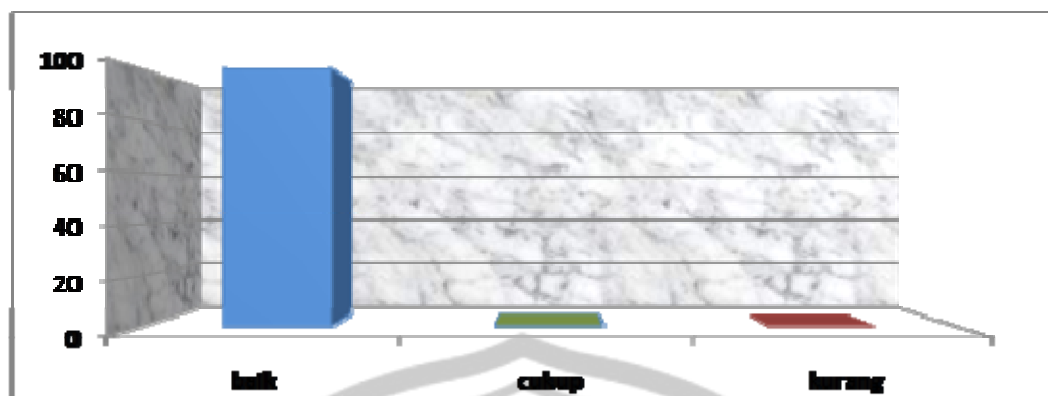
Berdasarkan gambar 9 menunjukkan bahwa ketersediaan prasarana cabang olahraga bola voli berupa lapangan, terdapat 42,86% sekolah yang tergolong baik, dan 57,14% tergolong cukup dan tidak ada yang tergolong kurang. Berarti untuk sarana berupa lapangan rata-rata sudah baik.



Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 10.
Ketersediaan Sarana Bola Voli pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 10 menunjukkan bahwa ketersediaan sarana cabang olahraga bola voli berupa bola, terdapat 71,43% sekolah yang tergolong baik, dan 28,57% tergolong cukup dan tidak ada yang tergolong kurang. Berarti untuk sarana berupa bola rata-rata sudah baik.

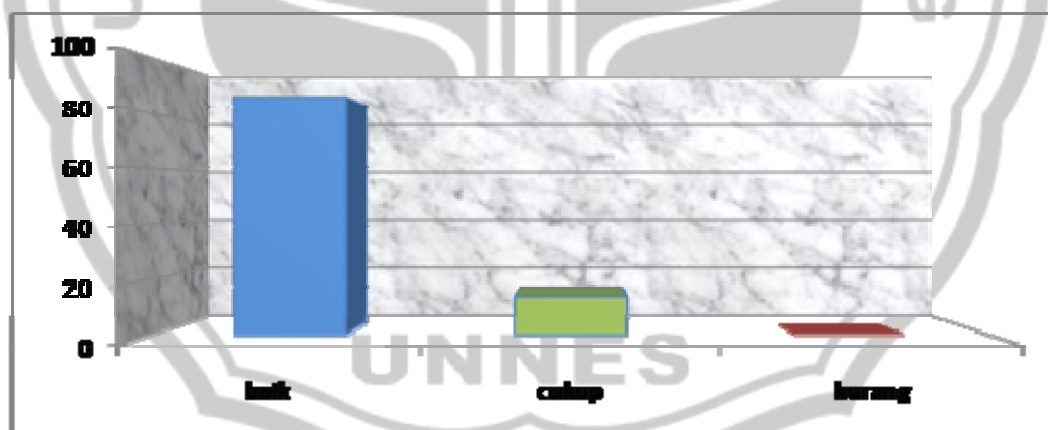


Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 11.

Ketersediaan Prasarana Tiang Net pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 11 menunjukkan bahwa ketersediaan prasarana cabang olahraga bola voli berupa tiang net, terdapat 100% sekolah yang tergolong baik dan tidak ada yang tergolong cukup maupun kurang. Berarti untuk prasarana berupa tiang net rata-rata sudah baik.



Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 12.

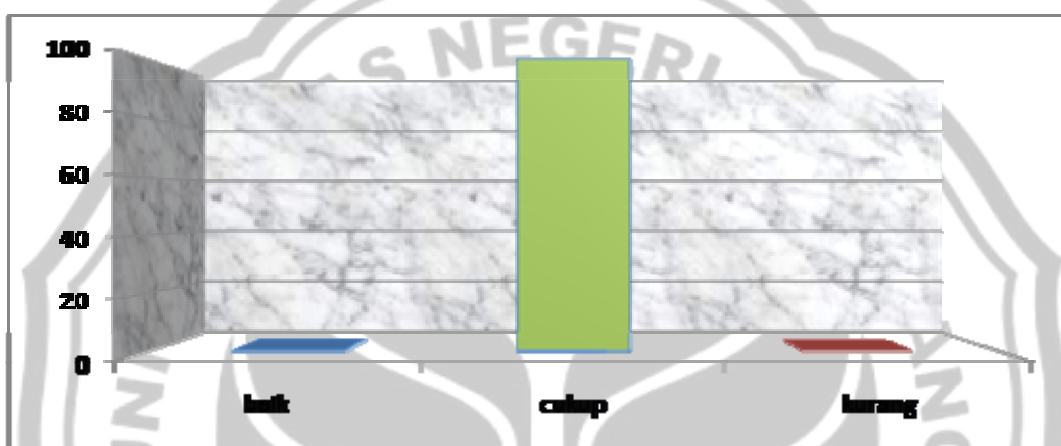
Ketersediaan Sarana Net pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 12 menunjukkan bahwa ketersediaan sarana cabang olahraga bola voli berupa net, terdapat 85,71% sekolah yang tergolong baik, dan 14,29%

tergolong cukup dan tidak ada yang tergolong kurang. Berarti untuk sarana berupa net rata-rata sudah baik.

4.1.4 Bola Basket

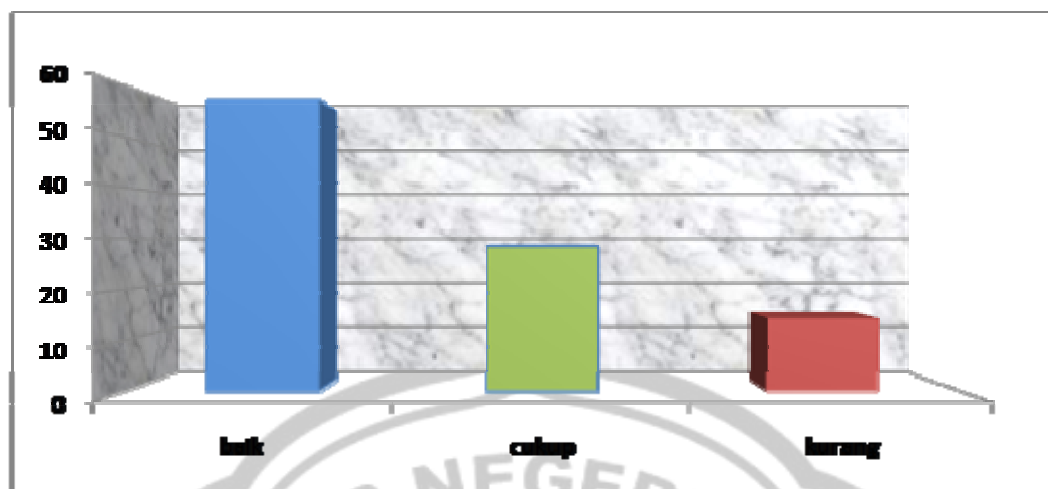
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bola basket pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang diperoleh hasil seperti pada diagram batang berikut ini:



Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 13.
Ketersediaan Prasarana Lapangan bola Basket pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Berdasarkan gambar 13 menunjukkan bahwa ketersediaan prasarana cabang olahraga bola basket berupa lapangan, terdapat 100% sekolah yang tergolong cukup dan tidak ada sekolahpun yang tergolong baik maupun kurang. Berarti untuk prasarana berupa lapangan rata-rata cukup.

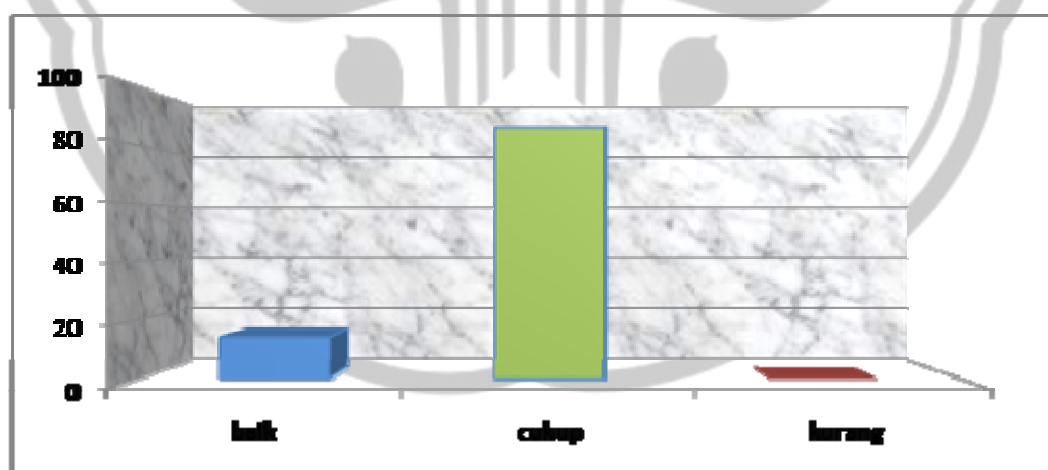


Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 14.

Ketersediaan Sarana Bola Basket pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 14 menunjukkan bahwa ketersediaan sarana cabang olahraga bola basket berupa bola, terdapat 57,14% sekolah yang tergolong baik, 28,57% sekolah yang tergolong cukup dan 14,29% sekolah yang tergolong kurang. Berarti untuk sarana berupa bola basket rata-rata cukup.



Sumber : Data Penelitian 2009

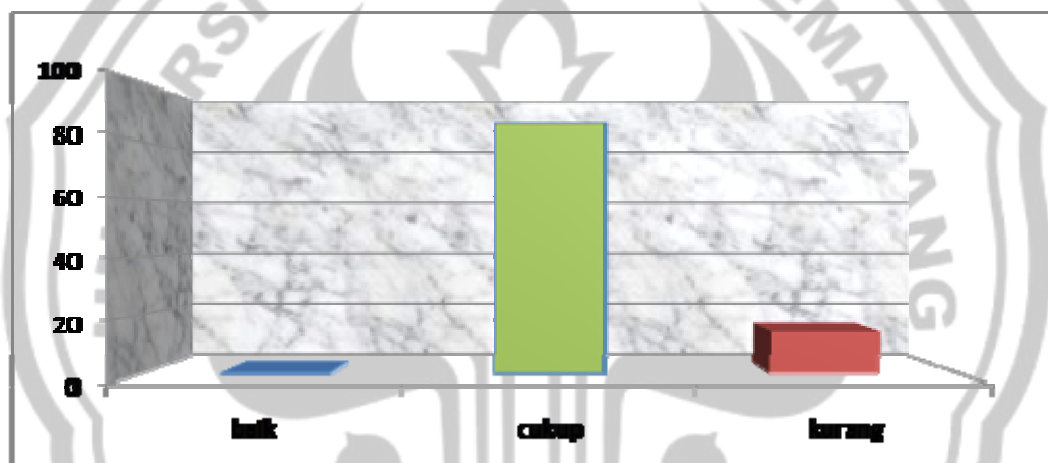
Gambar 15.

Ketersediaan Prasarana Tiang Ring pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 15 menunjukkan bahwa ketersediaan prasarana cabang olahraga bola basket berupa tiang ring, terdapat 14,29% sekolah yang tergolong baik, 85,71% sekolah yang tergolong cukup dan tidak ada sekolah yang tergolong kurang. Berarti untuk prasarana berupa tiang ring rata-rata cukup baik.

4.1.5 Atletik

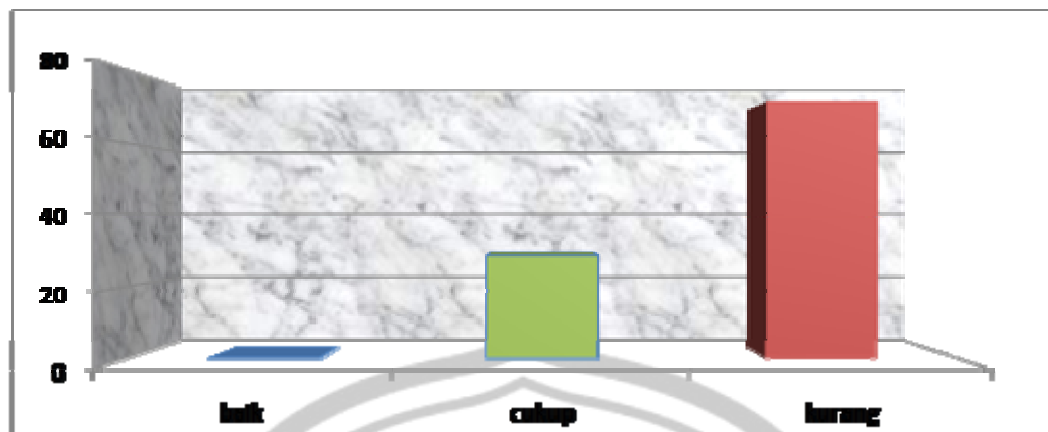
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang diperoleh hasil seperti pada diagram batang berikut ini:



Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 16.
Ketersediaan Prasarana Bak Lompat Jauh pada 7 SMA Negeri
se-Kabupaten Batang

Berdasarkan gambar 16 menunjukkan ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa bak lompat jauh, terdapat 85,71% sekolah yang tergolong cukup dan 14,29% sekolah yang tergolong kurang. Prasarana berupa bak lompat jauh rata-rata cukup.



Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 17.

Ketersediaan Sarana Balok Start pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 17 menunjukkan ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa balok start, terdapat 28,57% sekolah yang tergolong cukup dan 71,43% sekolah yang tergolong kurang.

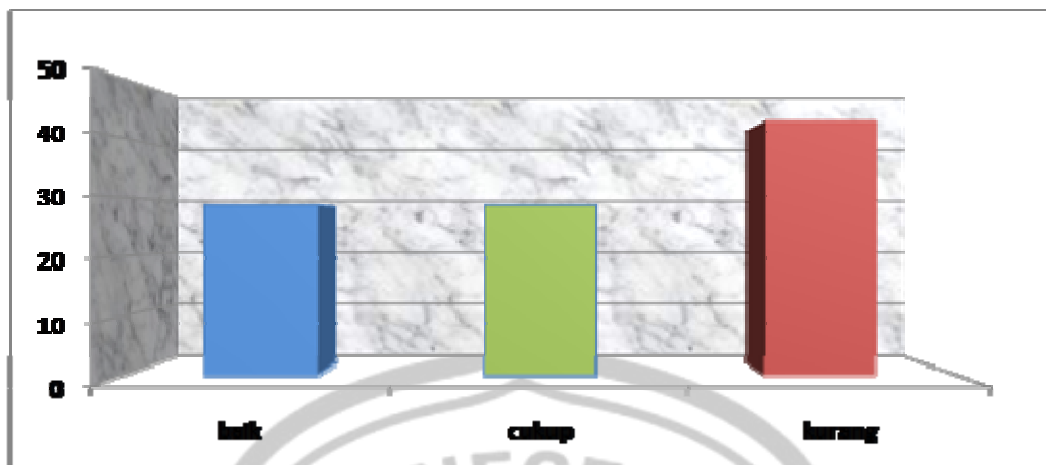


Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 18.

Ketersediaan Sarana Tongkat Estafet pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 18 menunjukkan ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa tongkat estafet, terdapat 57,14% sekolah yang tergolong baik dan 42,86% sekolah yang tergolong kurang.

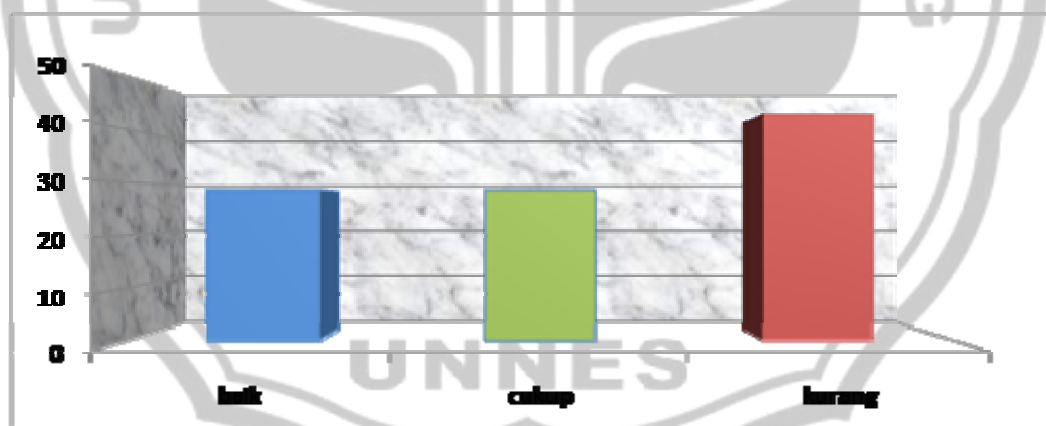


Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 19.

Ketersediaan Sarana Cakram pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 19 menunjukkan ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa cakram, terdapat 28,57% sekolah yang tergolong baik dan 28,57% sekolah yang tergolong cukup dan 42,86% sekolah yang tergolong kurang.

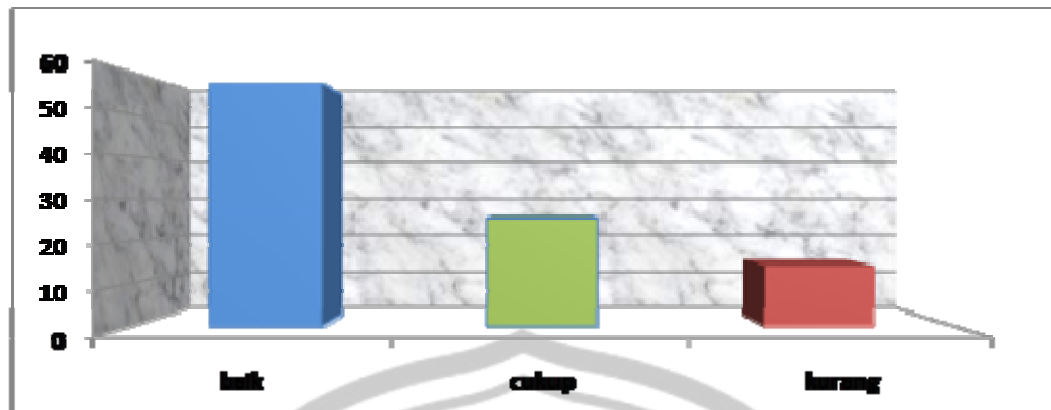


Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 20.

Ketersediaan Sarana Peluru pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 20 menunjukkan ketersediaan sarana berupa peluru, terdapat 28,57% sekolah yang tergolong baik dan 28,57% sekolah yang tergolong cukup dan 42,86% sekolah yang tergolong kurang.



Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 21.

Ketersediaan Sarana Lembing pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 21 menunjukkan ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa lemping, terdapat 57,14% sekolah yang tergolong baik dan 28,57% sekolah yang tergolong cukup dan 14,29% sekolah yang tergolong kurang. Berarti untuk sarana berupa lemping rata-rata cukup.

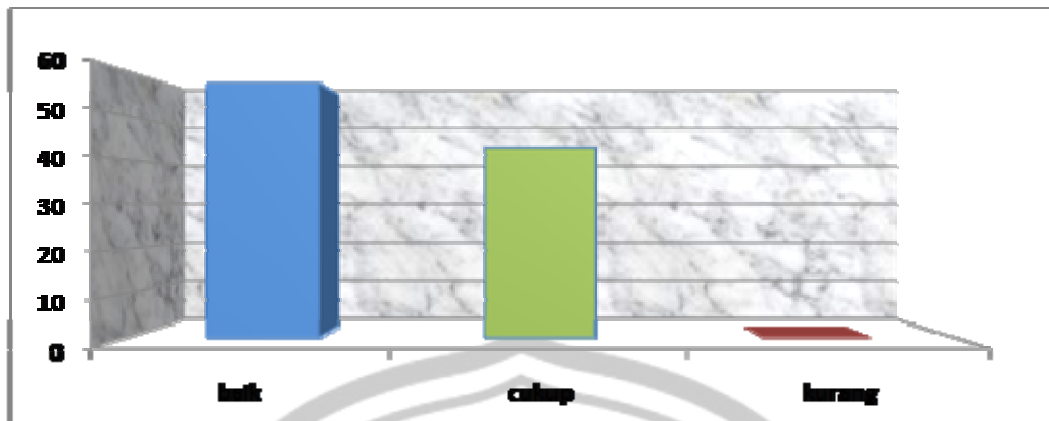


Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 22.

Ketersediaan Sarana Stop Watch pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 22 menunjukkan ketersediaan sarana stop watch, terdapat 71,43% sekolah yang tergolong baik dan 14,29% sekolah yang tergolong cukup dan 14,29% sekolah yang tergolong kurang.

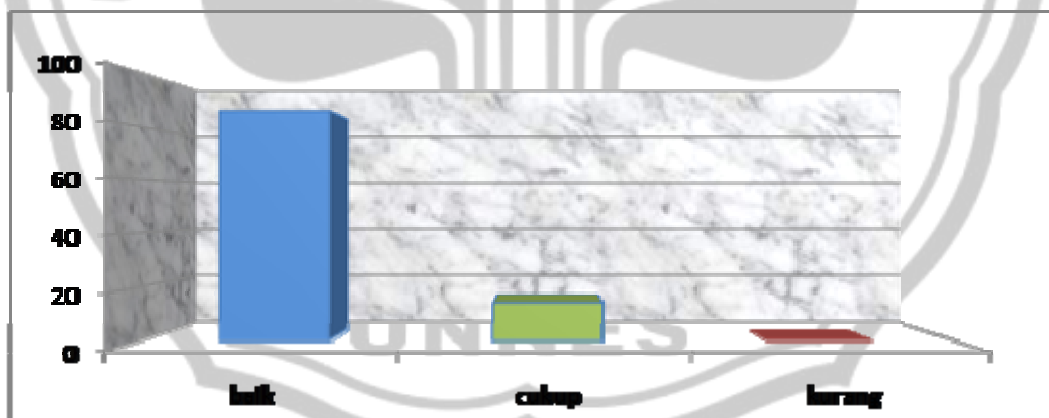


Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 23.

Ketersediaan Sarana Meteran pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 23 menunjukkan ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa meteran, terdapat 57,14% sekolah yang tergolong baik dan 42,86% sekolah yang tergolong cukup dan tidak ada sekolah yang tergolong kurang. Berarti untuk sarana berupa meteran rata-rata cukup baik.



Sumber : Data Penelitian 2009

Gambar 24.

Ketersediaan Sarana Cangkul pada 7 SMA Negeri se-Kabupaten Batang

Gambar 24 menunjukkan ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa cangkul, terdapat 85,71% sekolah yang tergolong baik dan 14,29% sekolah

yang tergolong cukup dan tidak ada sekolah yang tergolong kurang. Berarti untuk sarana berupa cangkul rata-rata cukup baik

4.1.6 Renang

Renang merupakan cabang olahraga yang membutuhkan fasilitas dengan biaya yang besar. Dari 7 SMA Negeri di Kabupaten Batang tidak ada satupun yang memiliki sarana dan prasarana cabang olahraga renang sehingga cabang olahraga renang yang merupakan salahsatu kompetensi yang harus diajarkan pada siswa tdak dapat diajarkan.

Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan hanya ada 1 SMA Negeri di Kabupaten Batang yang melaksanakan cabang olahraga renang yaitu SMA Negeri 1 Batang. Dalam melaksanakan cabang olahraga renang ini SMA Negeri 1 Batang memanfaatkan fasilitas kolam renang Hotel Sendang Sari Batang itupun dilaksanakan 1 (satu) kali setiap bulan.

4.2 Pembahasan

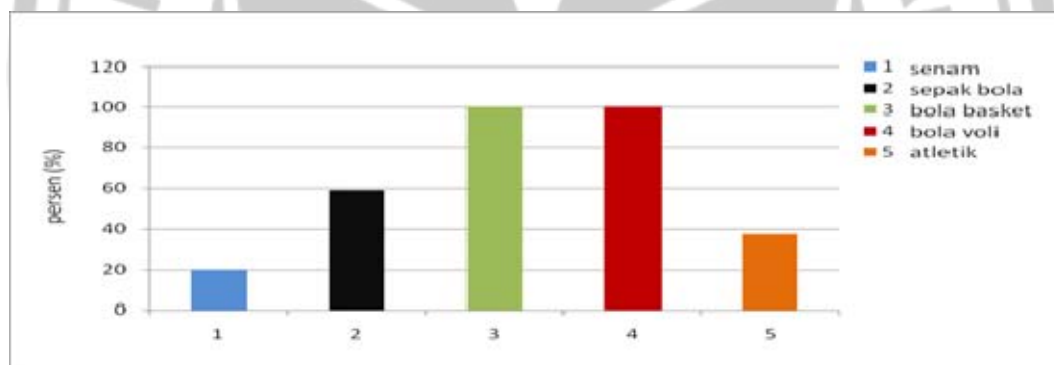
Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Batang diperoleh data-data yang secara keseluruhan tentang sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri se-Kabupaten Batang. Secara umum sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri se-Kabupaten Batang rata-rata tergolong cukup untuk mendukung pendidikan jasmani dan aktivitas olahraga secara ideal.

Berarti faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi di bidang olahraga di Kabupaten Batang yang sebagian besar atletnya berasal dari tingkatan pelajar bukan disebabkan oleh kepemilikan sarana dan prasarna olahraga, tetapi dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti :

- 1) pertumbuhan dan perkembangan anak
- 2) kemampuan guru dalam penyampaian materi pembelajaran
- 3) alokasi waktu yang tersedia
- 4) keterlaksanaan, keluwesan dan pengembangan cabang olahraga yang kurang potensial
- 5) masalah kesehatan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Ditinjau dari keadaan sarana dan prasarana yang ada pada masing-masing sekolah untuk mengetahui perbandingan kepemilikan sarana dan prasarana olahraga diketahui bahwa:

4.2.1 SMA Negeri 1 Batang

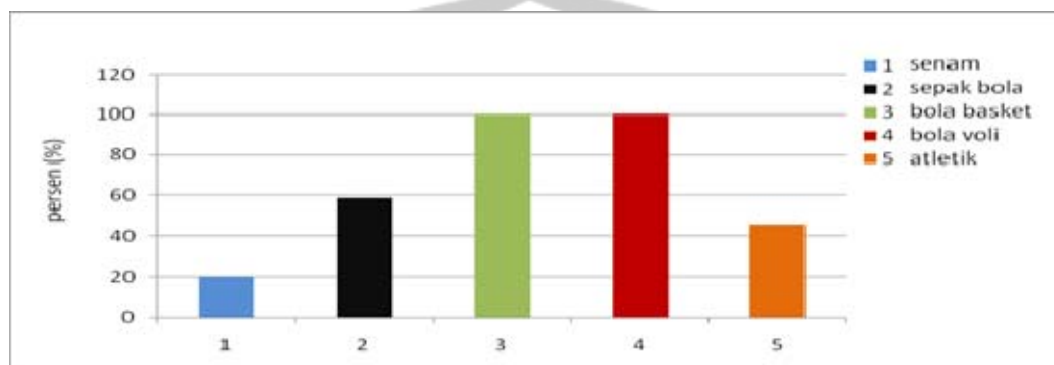


Gambar. 25
Deskriptif Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Batang

Untuk SMA Negeri 1 Batang keadaan sarana dan prasarananya tergolong cukup memadai karena untuk sarana dan prasarana olahraga sepakbola masuk dalam kategori cukup (58,82%), SMA ini belum memiliki lapangan dan tiang gawang masih menggunakan lapangan umum milik penduduk sekitar, sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli sudah baik (100%), untuk cabang olahraga

bola basket masuk kategori baik (100%), cabang olahraga atletik masuk kategori cukup (37,50%), hanya balok start, cakram dan peluru yang perlu ditambah, untuk cabang olahraga senam masih kurang (26,67%), karena keberadaan matras masih terbatas, palang sejajar dan peti lompat serta aula belum ada.

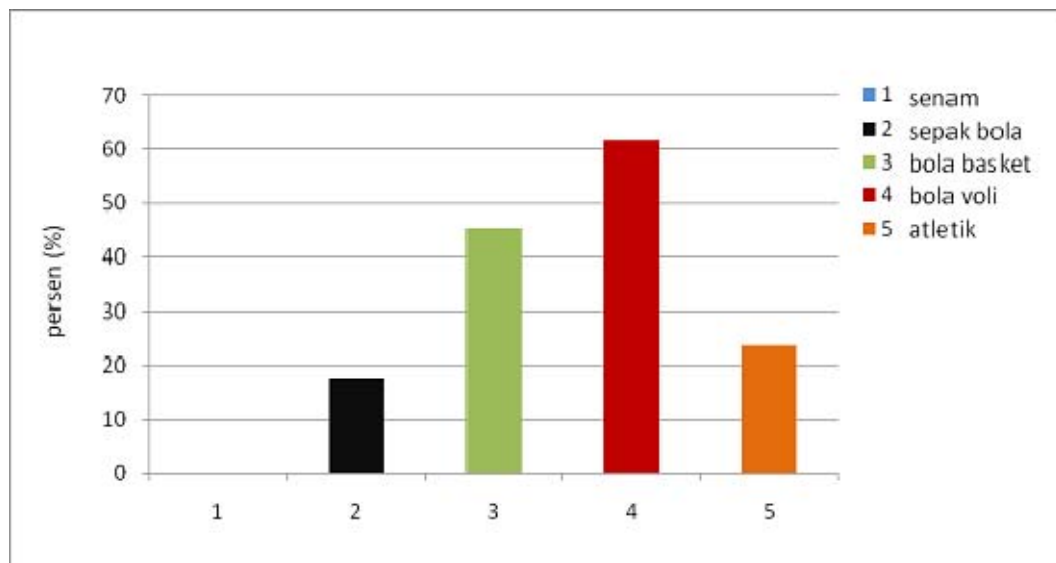
4.2.2 SMA Negeri 2 Batang



Gambar. 26
Deskriptif Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Batang

Kedaaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Batang secara umum sarana dan prasarananya tergolong cukup memadai karena untuk sarana dan prasarana olahraga sepakbola masuk dalam kategori cukup (58,82%), SMA ini belum memiliki lapangan dan tiang gawang masih menggunakan lapangan milik penduduk sekitar, sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli sudah baik (100%), untuk cabang olahraga bola basket masuk kategori Baik (100%), cabang olahraga atletik sudah cukup baik (45,83%), hanya bak lompat jauh dan balok start yang perlu ditambah, untuk cabang olahraga senam masih kurang (20%) karena keberadaan matras masih terbatas, palang sejajar dan peti lompat serta aula belum ada.

4.2.3 SMA Negeri 1 Wonotunggal

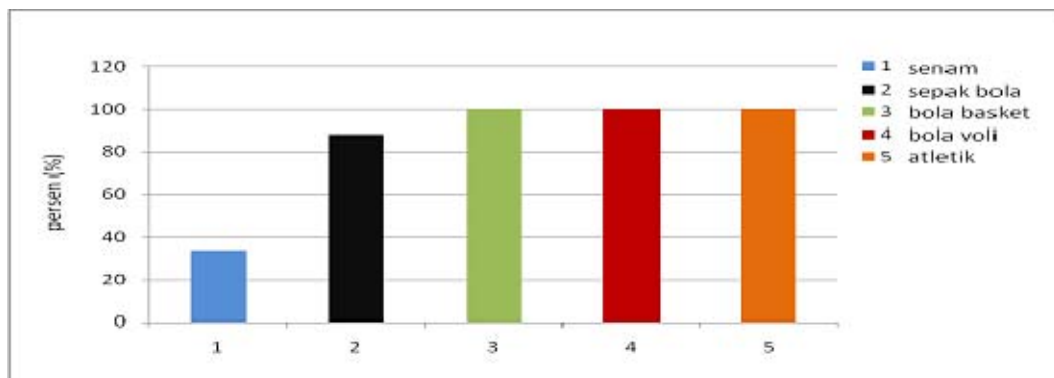


Gambar. 27

Deskriptif Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Wonotunggal

SMA Negeri 1 Wonotunggal keadaan sarana dan prasarananya tergolong kurang memadai karena untuk sarana dan prasarana olahraga sepakbola masuk dalam kategori kurang (17,65%), SMA ini belum memiliki lapangan dan tiang gawang, bola sepak masih perlu ditambah, sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli sudah baik (61,54%), untuk cabang olahraga bola basket sudah cukup (45,45%), cabang olahraga atletik kurang (23,61%) karena untuk bak lompat, balok start, tongkat estafet, cakram, lembing, peluru dan stop watch masih perlu ditambah, untuk cabang olahraga senam masih kurang karena belum memiliki sarana dan prasarana olahraga ini (0%).

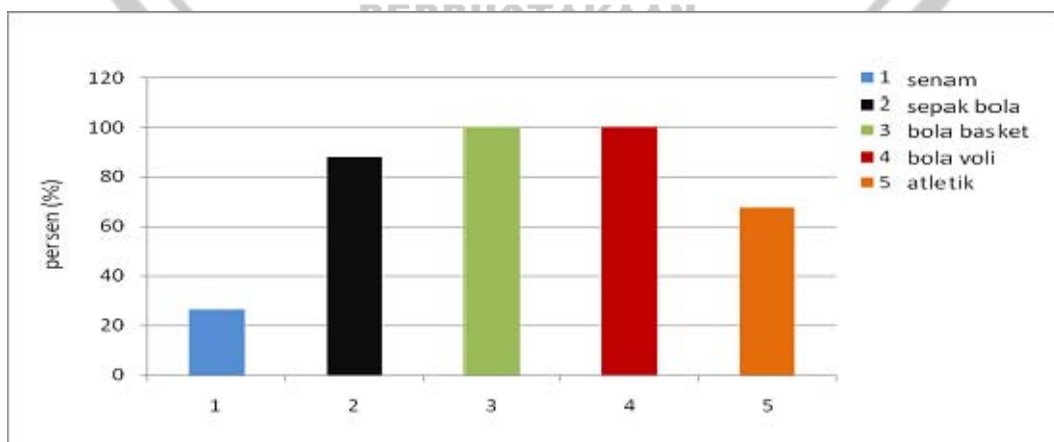
4.2.4 SMA Negeri 1 Bandar



Gambar. 28
Deskriptif Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Bandar

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Bandar tergolong baik karena untuk sarana dan prasarana olahraga sepakbola masuk dalam kategori baik (88,24%), sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli sudah baik (100%), untuk cabang olahraga bola basket masuk kategori baik (100%), cabang olahraga atletik sudah baik (100%) dan masih perlu menambah bak lompat jauh saja, untuk cabang olahraga senam cukup (33,33%) tetapi belum memiliki aula dan masih perlu menambah peti lompat.

4.2.5 SMA Negeri 1 Subah

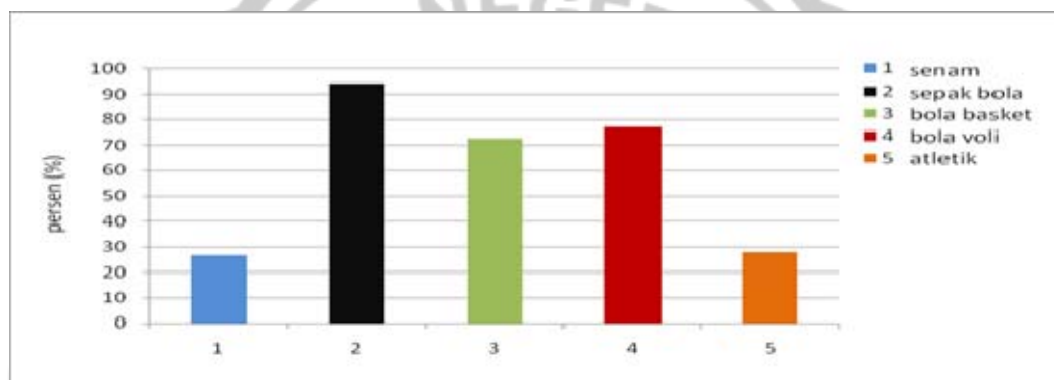


Gambar. 29

Deskriptif Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Subah
Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Subah tergolong

baik, sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli sudah baik (100%), untuk cabang olahraga bola basket masuk kategori baik (100%), cabang olahraga atletik sudah baik (68,06%) dan masih perlu menambah bak lompat jauh saja, untuk cabang olahraga senam kurang (26,67%).

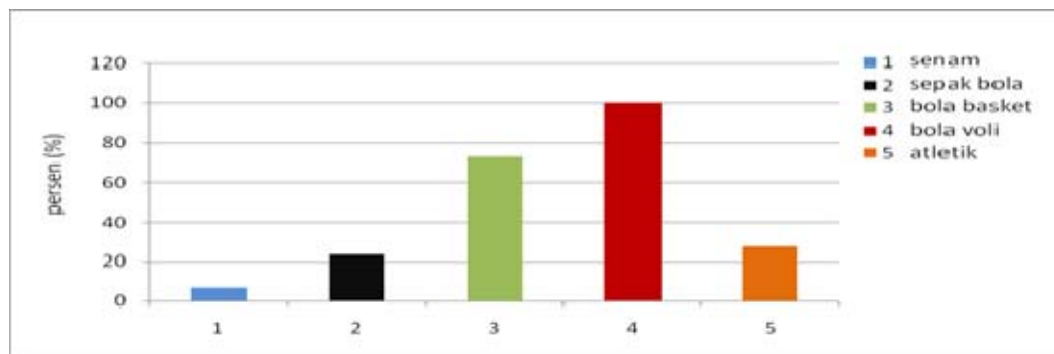
4.2.6 SMA Negeri 1 Bawang



Gambar. 30
Deskriptif Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Bawang

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Bawang secara umum tergolong baik karena untuk sarana dan prasarana olahraga sepakbola masuk dalam kategori baik (94,12%), sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli sudah baik (76,92%) dan hanya perlu menambah jumlah bola, untuk cabang olahraga bola basket masuk kategori baik (72,73%), cabang olahraga atletik kurang (27,78%) dan masih perlu menambah semua sarana dan prasarana olahraga ini, untuk cabang olahraga senam kurang (26,67%) karena hanya memiliki 2 matras dan palang sejajar 2 buah.

4.2.6 SMA Negeri 1 Gringsing



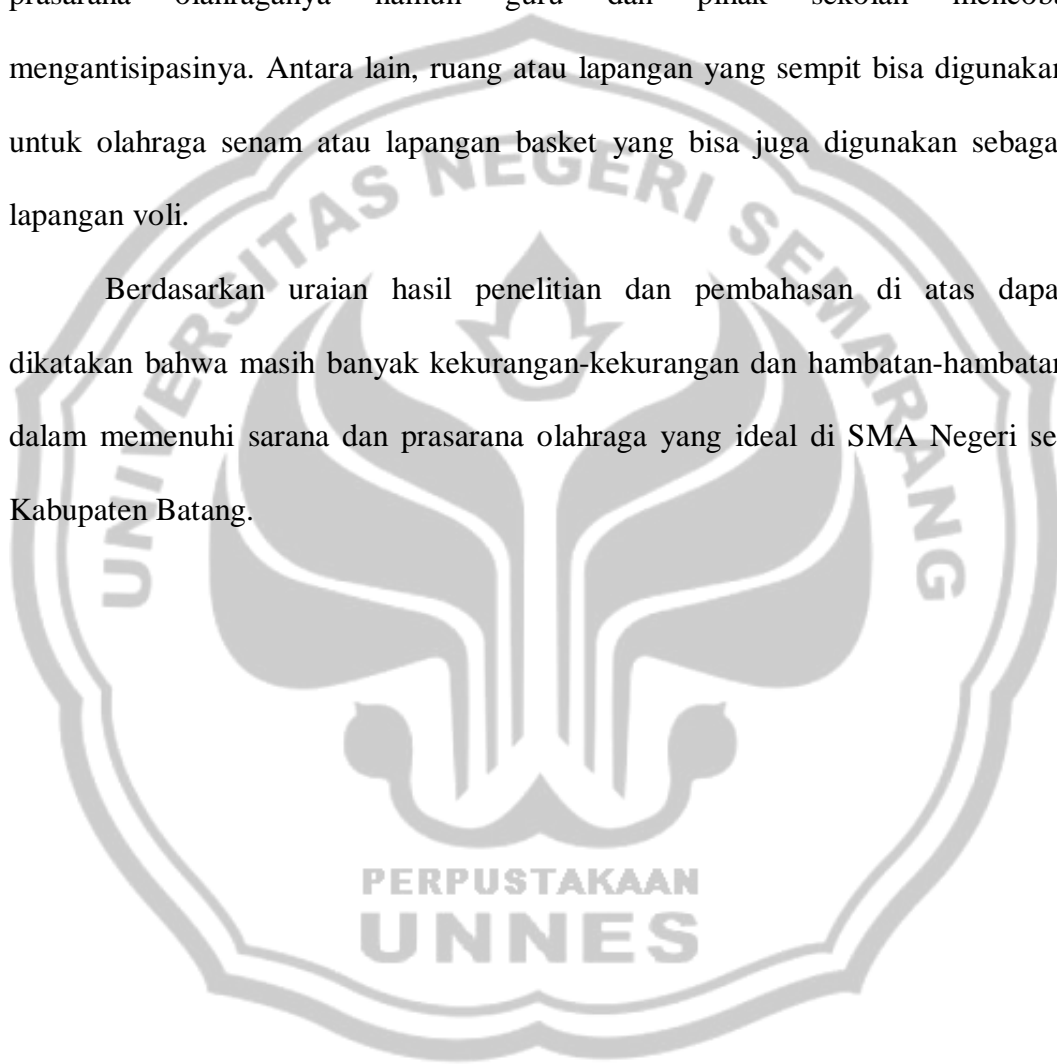
Gambar. 31
Deskriptif Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Gringsing

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Gringsing keadaan sarana dan prasarananya tergolong cukup karena untuk sarana dan prasarana olahraga sepakbola masuk dalam kategori kurang (23,53%), sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli sudah baik (100%), untuk cabang olahraga bola basket masuk kategori baik (72,73%), cabang olahraga atletik kurang (27,78%) masih perlu menambah semua sarana dan prasarana olahraga ini, untuk cabang olahraga senam kurang (6,67%), karena hanya memiliki 1 matras dan belum memiliki aula, palang sejajar dan peti lompat.

Keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat disediakan oleh sebagian besar SMA Negeri se-Kabupaten Batang dikarenakan oleh semakin berkembangnya kota sehingga prasarana yang berupa lapangan yang biasa digunakan untuk aktivitas olahraga semakin sempit bahkan hilang karena keterbatasan lahan untuk pembangunan sekolah. Sedangkan lapangan-lapangan olahraga yang dibangun pemerintah jaraknya jauh dari sekolah sehingga sulit atau membutuhkan biaya yang mahal serta memakan banyak waktu.

Ada pula yang disebabkan dari intern sekolah itu sendiri. Keadaan ekonomi sekolah yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana olahraga yang sangat dibutuhkan oleh sekolah. Walaupun masih ada beberapa SMA yang mengalami kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraganya namun guru dan pihak sekolah mencoba mengantisipasinya. Antara lain, ruang atau lapangan yang sempit bisa digunakan untuk olahraga senam atau lapangan basket yang bisa juga digunakan sebagai lapangan voli.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan dalam memenuhi sarana dan prasarana olahraga yang ideal di SMA Negeri se-Kabupaten Batang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa kepemilikan atau penggunaan sarana dan prasarana cabang olahraga yang wajib disekolah cukup memadai untuk pelaksanaan pendidikan jasmani dan aktivitas olahraga.

Berarti faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi di bidang olahraga di Kabupaten Batang yang sebagian besar atletnya berasal dari tingkatan pelajar bukan disebabkan oleh kepemilikan sarana dan prasarana olahraga, tetapi dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti :

- 1) pertumbuhan dan perkembangan anak
- 2) kemampuan guru dalam penyampaian materi pembelajaran
- 3) alokasi waktu yang tersedia
- 4) keterlaksanaan, keluwesan dan pengembangan cabang olahraga yang kurang potensial
- 5) masalah kesehatan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Hambatan-hambatan muncul dari intern sekolah itu sendiri seperti masalah pendanaan dan keterbatasan wilayah yang dimiliki untuk menambah sarana dan prasarana yang diperlukan sekolah untuk kegiatan olahraga. Adapun salah satu SMA (SMA Negeri 1 Wonotunggal) yang ketersediaan sarana dan prasarana

olahraganya masih terbatas, karena sekolah tersebut masih tergolong baru sehingga untuk pengadaan sarana dan prasarana olahraga dilakukan secara bertahap.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

5.2.1 Bagi pemerintah Kabupaten Batang untuk lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Batang terutama yang belum ada (walaupun keadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada saat ini sudah cukup namun masih ada SMA Negeri yang sarana dan prasarananya masih kurang).

5.2.2 Bagi SMA Negeri se-Kabupaten Batang yang keadaan sarana dan prasarana olahraga sudah baik untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana olahraga agar tidak cepat rusak maupun hilang.

5.2.3 Bagi guru olahraga diharapkan mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai kurikulum walaupun dengan keadaan sarana dan prasarana yang minim dan dapat memodifikasikan pembelajaran agar anak didiknya tidak bosan atau jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Hisyam. 1991. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang: IKIP Semarang.
- Adang Suherman. agus Mahendra. 2001. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Ali Muhamad. 1993. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Abdulkadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Awaludin Muazis. 2007. *Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. FIS Universitas Negeri Semarang.
- Self-Evaluation Kit. Online at <http://www.dikmenum.go.id> (03/07/2007)
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1996. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Press
- , 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Press
- Wahyu Adi Prasongko. 2005. *Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. FIK Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR SMA NEGERI DI KABUPATEN BATANG

No	Kode	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	S-1	SMA Negeri 1 Batang	Jl. Ki Mangunsarkoro No. 8 Batang
2	S-2	SMA Negeri 2 Batang	Jl. Pemuda Km. 3 Rowobelong, Batang
3	S-3	SMA Negeri 1 Wonotunggal	Jl. Wates, Wonotunggal, Batang
4	S-4	SMA Negeri 1 Bandar	Jl. Raya Sidayu Km. 3 Bandar, Batang
5	S-5	SMA Negeri 1 Subah	Jl. Raya Jatisari, Subah, Batang
6	S-6	SMA Negeri 1 Bawang	Desa Jlamprang, Bawang, Batang
7	S-7	SMA Negeri 1 Gringsing	Jl. Karanganyar, Gringsing, Batang

ANGKET SURVEI SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA SMA NEGERI DI KABUPATEN BATANG

A. Jumlah sarana dan prasarana untuk cabang olahraga Sepakbola

1. Berapa jumlah lapangan sepakbola di SMA ini (.....buah)
2. Berapa jumlah bola sepak di SMA ini (.....buah)
3. Berapa jumlah tiang gawang di SMA ini (.....buah)
4. Berapa jumlah peluit di SMA ini (.....buah)

B. Jumlah sarana dan prasarana untuk cabang olahraga bola voli

1. Berapa jumlah lapangan bola voli di SMA ini (.....buah)
2. Berapa jumlah bola voli di SMA ini (.....buah)
3. Berapa jumlah tiang net di SMA ini (.....buah)
4. Berapa jumlah net di SMA ini (.....buah)

C. Jumlah sarana dan prasarana untuk cabang olahraga bola basket

1. Berapa jumlah lapangan bola basket di SMA ini (.....buah)
2. Berapa jumlah bola sbasket di SMA ini (.....buah)
3. Berapa jumlah tiang ring di SMA ini (.....buah)

D. Jumlah sarana dan prasarana untuk cabang olahraga atletik

1. Berapa jumlah bak lompat jauh di SMA ini (.....buah)
2. Berapa jumlah balok start di SMA ini (.....buah)
3. Berapa jumlah tongkat estafet gawang di SMA ini (.....buah)
4. Berapa jumlah cakram di SMA ini (.....buah)
5. Berapa jumlah peluru di SMA ini (.....buah)
6. Berapa jumlah lembing di SMA ini (.....buah)
7. Berapa jumlah stopwatch di SMA ini (.....buah)
8. Berapa jumlah meteran di SMA ini (.....buah)
9. Berapa jumlah cangkul di SMA ini (.....buah)

E. Jumlah sarana dan prasarana untuk cabang olahraga Senam

1. Berapa jumlah aula di SMA ini (.....buah)
2. Berapa jumlah matras di SMA ini (.....buah)
3. Berapa jumlah palang sejajar di SMA ini (.....buah)
4. Berapa jumlah peti lompat di SMA ini (.....buah)

**DATA SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA SMA NEGERI
DI KABUPATEN BATANG TAHUN 2009/2010**

No	Sarana dan Prasarana	Kode Sekolah							Distribusi Kategori		
		S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	S-6	S-7	Baik	Cukup	Kurang
		Jumlah									
A	Cabang olahraga sepak bola										
1	Lapangan	0	0	0	1	1	1	1	57,14%	0,00%	42,86%
2	Bola	4	4	2	8	6	5	5	42,86%	42,86%	14,29%
3	Tiang gawang	0	0	0	2	2	2	2	57,14%	0,00%	42,86%
4	Peluit	4	6	1	4	6	8	4	85,17%	0,00%	14,29%
B	cabang olahraga bola voli										
1	Lapangan	1	1	1	2	2	1	2	42,86%	57,14%	0,00%
2	Bola	8	8	4	12	10	5	8	71,43%	28,57%	0,00%
3	Tiang net	2	8	2	2	2	2	4	100%	0,00%	0,00%
4	Net	2	2	1	4	2	2	2	85,71%	14,29%	0,00%
C	cabang olahraga bola basket										
1	Lapangan	1	1	1	1	1	1	1	0,00%	100%	0,00%
2	Bola	8	8	2	8	10	5	5	57,14%	28,57%	14,29%
3	Tiang ring	2	2	2	2	2	2	2	14,29%	28,57%	0,00%
D	cabang olahraga atletik										
1	Bak lompat jauh	1	1	0	1	1	1	1	0,00%	85,71%	14,29%
2	balok start	0	2	0	4	4	0	0	0,00%	28,57%	71,43%
3	tongkat estafet	10	8	0	10	8	0	0	57,14%	0,00%	42,86%
4	Cakram	0	6	3	20	12	5	2	28,57%	28,57%	42,86%
5	Peluru	0	4	5	18	12	7	3	28,57%	28,57%	42,86%
6	Lembing	10	6	5	24	14	4	10	57,14%	28,57%	14,29%
7	Stopwatch	3	2	1	3	4	0	2	71,43%	14,29%	14,29%
8	Meteran	2	2	1	2	3	1	1	57,14%	42,86%	0,00%
9	Cangkul	2	2	2	4	2	2	1	85,71%	14,29%	0,00%
E	Cabang olahraga senam										
1	Aula	0	0	0	0	1	0	0	14,29%	0,00%	85,71%
2	Matras	4	3	0	2	2	2	1	0,00%	28,57%	71,43%
3	Palang sejajar	0	0	0	2	0	2	0	28,57%	0,00%	71,43%
4	Peti lompat	0	0	0	1	1	0	0	0,00%	28,57%	71,43%

**DESKRIPTIF SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DI TIAP-TIAP
SMA NEGERI DI KABUPATEN BATANG**

No	Sarana dan Prasarana	Kode Sekolah							Kategori						
		S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	S-6	S-7	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	S-6	S-7
		Jumlah													
A	Cabang olahraga sepak bola														
1	Lapangan	0	0	0	1	1	1	1	K	K	K	B	B	B	B
2	Bola	4	4	2	8	6	5	5	B	C	K	B	B	C	C
3	Tiang gawang	0	0	0	2	2	2	2	K	K	K	B	B	B	B
4	Peluit	4	6	1	4	6	8	4	B	B	K	B	B	B	B
B	cabang olahraga bola voli														
1	Lapangan	1	1	1	2	2	1	2	C	C	C	B	B	C	B
2	Bola	8	8	4	12	10	5	8	B	B	C	B	B	C	B
3	Tiang net	2	8	2	2	2	2	4	B	B	B	B	B	B	B
4	Net	2	2	1	4	2	2	2	B	B	C	B	B	B	B
C	cabang olahraga bola basket														
1	Lapangan	1	1	1	1	1	1	1	C	C	C	C	C	C	C
2	Bola	8	8	2	8	10	5	5	B	B	K	B	B	C	C
3	Tiang ring	2	2	2	2	2	2	2	C	C	C	C	B	C	C
D	cabang olahraga atletik														
1	Bak lompat jauh	1	1	0	1	1	1	1	C	C	K	C	C	C	C
2	balok start	0	2	0	4	4	0	0	K	K	K	C	C	K	K
3	tongkat estafet	10	8	0	10	8	0	0	B	B	K	B	B	K	K
4	Cakram	0	6	3	20	12	5	2	K	C	K	B	B	C	K
5	Peluru	0	4	5	18	12	7	3	K	C	C	B	B	C	K
6	Lembing	10	6	5	24	14	4	10	B	C	C	B	B	K	B
7	Stopwatch	3	2	1	3	4	0	2	B	B	C	B	B	K	B
8	Meteran	2	2	1	2	3	1	1	B	B	C	B	B	C	C
9	Cangkul	2	2	2	4	2	2	1	B	B	B	B	B	B	C
E	Cabang olahraga senam														
1	Aula	0	0	0	0	1	0	0	K	K	K	K	B	B	K
2	Matras	4	3	0	2	2	2	1	C	K	K	K	K	K	K
3	Palang sejajar	0	0	0	2	0	2	0	K	K	K	B	K	K	K
4	Peti lompat	0	0	0	1	1	0	0	K	K	K	C	C	C	K

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang